

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN TRADISI MUANG
APEM DI DESA TALANG LIAK KECAMATAN BIGIN KUNING
KABUPATEN LEBONG**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.I)

Dalam Fakultas Tarbiyah



OLEH:

ARYO SAJIDIANTITO

NIM: 14531066

**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

2019

PENGAJUAN SKRIPSI

Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Aryo Sajdiantito
NIM : 14531066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : **Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem Di Desa Talang Liak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong**


Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas kebijakan saya ucapkan terimah kasih.

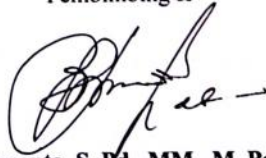
Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Curup, 11 November 2018

Pembimbing I


H. Abdul Rahman, M.Pd.I
NIP. 197204 200003 1 004

Pembimbing II


Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP 19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aryo Sajidiantito
NIM : 14531066
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-Nilai Yang Terkandung dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem Di Desa Talang Liak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

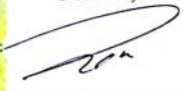
Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 11 November 2018



Penulis,


Aryo Sajidiantito
NIM. 14531066



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 0239 /In. 34/1/PP.00.9 / 12 / 2018

Nama : Aryo Sajidiantito
NIM : 14531066
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem di
Desa Talang Liak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 27 November 2018
Pukul : 15.00-16.30 Wib
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 4 IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Curup, Desember 2018
Rektor IAIN Curup,
Dr. Rabmah Hidayat, M.Ag., M.Pd
NIP. 197112111 99903 1 004

TIM PENGUJI

Ketua

H. Abdul Rahman, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19720704 200003 1 004

Penguji I

Dr. Fakhruddin, M. Pd. I
NIP. 19750112 200604 1 009

Sekretaris

Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Penguji II

Dr. Deri Wanto, MA
NIDN. 2008118701

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr, Wb

Alhamdulillahirobbil 'alamin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-Nya, rahmat serta inayah-Nya sehingga karya ilmiah ini, yang berjudul : “ *nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tradisi Muang Apem di desa Talang Liak kecamatan Bingin Kuning kabupaten Lebong* “ selesai disusun shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Aamiin

Penyusun skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT serta bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Rector Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag, Wakil Rektor I Bapak Hendra Harmi, M. Pd, Wakil Rektor II Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd dan Bapak Wakil Rector III Dr, Lukman Asha, M.Pd.I Serta Penasehat Akademik Bapak Dr. Lukman Asha, M.Pd.I yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah Di IAIN Curup
2. Bapak Drs. Beni Azwar, M.Pd. Kons, Sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak H. Abdul Rahman M.Pd.I selaku Pembimbing I, Dan Bapak Baryanto, S.Pd MM, M.Pd Selaku Pembimbing II, yang telah

meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.

5. Kelurgaku yang selalu mendukung, memberi motivasi, memndo'akan yang terbaik untukku.
6. Kepada teman-teman seperjuangan Fakultas Tarbiyah, jurusan Pendidikan Agama Islam, angkatan 2014, yang telah saling membantu dan berjuang bersama dalam penyusunan skripsi ini.

Dengan kerandahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini serta bermamfaat bagi pembaca dan generasi selanjutnya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terimakasih semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya.

Aamiin ya rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Curup, 11November 2018

Penulis

Aryo Sajidiantito
Nim: 14531066

Motto

Manjadda Wa Jadda

“Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil”

“Ibu Dan Bapak Ku Adalah Seperti Dua Sayap Dari Seekor Burung”

“Life Is Like Riding A Bicycle To Keep Your Balance, You Must Keep Moving”

ABSTRSAK
NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM PELAKSANAAN TRADISI
MUANG APEM DI DESA TALANG LIAK KECAMATAN BINGIN
KUNING KABUPAETEN LEBONG

Oleh:
Aryo Sajidiantito

Penelitian ini, di latar belakang nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tradisi Muang Apem di desa Talang Liak kecamatan Bingin Kunig kabupaten Lebong, dengan adanya tradisi Muang Apem masyarakat bisa mengambil atau mempelajari nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Muang Apem. Penulis ingin mengetahui bagaimana prosesi Muang Apem di desa Talang Liak kecamatan Bingin Kuning kabupaten Lebong, dan apa saja nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem di desa Talang Liak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, data yang dikumpulkan berupa observasi wawancara, dan dokumentasi. Yang dimana penelitian ini terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data, dengan cara interview kepala desa, tokoh masyarakat, dan masyarakat. dokumentasi adalah berupa foto-foto pada saat wawancara digunakan sebagai bukti telah melakukan observasi dengan obyek yang bersangkutan dalam melakukan penelitian ini. Setelah melakukan interview dan memperoleh data, kemudian peneliti menganalisis hasil dari interview tersebut.

Temuan peneliti dalam penelitian ini adalah tradisi Muang Apem dan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Muang Apem. Muang Apem adalah salah satu ritual adat yang saksal bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia yang maha kuasa, prosesi tradisi Muang Apem di desa Talang Liak, tujuan dari Muang Apem, pendapat masyarakat tentang Muang Apem. Adapun nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem di desa Talang Liak, meliputi pendidikan sosial, pendidikan tentang kebersihan, pendidikan tentang etika, pendidikan tentang akhlak dan mendidik untuk hidup sederhana.

Kata Kunci: Kepala Desa, Tokoh Agama, Masyarakat Dan Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Muang Apem

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRISI	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Nilai	11
2. Pengertian Muang Apem	13
3. Prosesi MuangApem	14
4. Pengertian Tradisi	16

5. Pengertian Adat Istiadat	18
6. Pengertian Kebudayaan	22
7. Pengertian Pendidikan	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Teknik Analisis	36
F. Triangulasi Data	37
G. Penelitian Relevan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Kondisi Wilayah	39
B. Temuan-temuan Penelitian	44
C. Pembahasan Penelitian	53
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran- saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Persembahan

Kupersembahkan Skripsiku Untuk

1. Teristimewa Kepada Bapakku Sajidin Dan Ibuku Heryanti Yang Telah Memberikan Banyak Dukungan, Materi, Maupun Motivasi Serta Untaian Do'a Di Setiap Langkahku. Bekerja Siang Dan Malam Demi Membahagiakan Anaknya Dan Selalu Mendukungku Untuk Selalu Menjadi Lebih Baik Kedepannya, Kalian Yang Telah Membesarkanku Dan Mendidikku Dengan Cinta Dan Kasih Sayang, Yang Selalu Mendo'akan Penulis Dalam Menempuh Kehidupan Ini, Atas Pengorbanan Yang Telah Kalian Berikan Kepadaku Yang Tak Mampu Aku Balas, Semoga Allah SWT Membalasnya Dengan Nilai Kebaikan Pahala Serta Mengampuni Dosa Keduanya , Mengangkat Drajalnya, Senantiasa Memberikan Taufik Dan Hidayahnya, Dan Memberikan Kebahagiaan Di Dunia Dan Di Akhirat.
Aamiin..
2. Saudara-Saudariku Tersayang (Rama Aryanda,Fitra Akbar Dan Suci Pratiwi)Dan Saudara Sepupuku (Rian Saputra) Yang Terus Memberi Motivasi Dan Semangat Kepadaku, Serta Selalu Menguatkanaku Untuk Terus Melangkah.
3. Seluruh Anggota Keluarga Yang Tak Dapatku Sebut Satu Persatu
4. Dan untuk orang yang selalu memberi kan ku dukungan dan selalu membantuku Miftahul Yanah
5. Dan Teman-Teman Yang Ku (Ferdi Saputra, Juliana, Zelin Anggraini, Elvi, Dan Eci) Yang Selalu Memberi Motivasi Dan Dukungan
6. Teman-Teman Kosan Yang Tidak Bisa Saya Sebut Satu Persatu
7. Teman-Teman Angkatan 2014 Yang Selalu Memberikan Motivasi
8. Almamater IAIN Curup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah Negara kesatuan yang meliputi wilayah dari Sabang sampai Marauke yang terdiri dari pulau-pulau besar dan kecil, tanahnya subur kaya akan flora dan fauna serta sumber alamnya. Tanah Air Indonesia terkenal dengan kesuburan dan kekayaannya, sampai-sampai bangsa lain tertarik dan berupaya untuk menguasai, terbukti Tanah Air Kita pernah dijajah bangsa lain beberapa puluh tahun yang lalu.

Wilayah Indonesia yang sangat luas telah dihuni suku bangsa yang tersebar keseluruh pelosok Tanah Air secara tidak merata. Penduduk menepati wilayah yang berbeda-beda sehingga menjadikan wilayah peradaban yang dimilikinya beraneka ragam, yang kemudian menjadikan modal dasar pembangunan Nasional.

Kondisi penduduk menggambarkan tentang orang – orang yang menetap di negara Indonesia. Berdasarkan hasil sensus tahun 2000 yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik atau BPS, jumlah penduduk di negara Indonesia yaitu 202,9 juta jiwa. Banyaknya jumlah penduduk tersebut, menjadikan negara Indonesia menduduki peringkat ke empat di dunia, setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Penduduk di negara Indonesia terdiri dari beberapa suku bangsa, kebudayaan, dan bahasa daerah.

Negara Indonesia memiliki keragaman budaya dan adat istiadat, sekitar 400 suku bangsa ada di Indonesia. Keragaman suku bangsa tersebut

menyebabkan negara Indonesia memiliki kebiasaan dan adat istiadat yang berbeda –beda. Keragaman dalam budaya dapat dilihat antara lain pada bahasa, bentuk rumah adat, kesenian tradisional, dan makanan khas.¹

Dari persebaran yang tidak merata tersebut, Provinsi Bengkulu adalah salah satu Provinsi yang ada di Indonesia. Di Provinsi Bengkulu terdapat beberapa Kabupaten yang salah satunya adalah Kabupaten Lebong yang letaknya berada di tepi jalan lintas yang menghubungkan Kota Curup (ibu kota Rejang Lebong) dengan Kota Muara Aman (Ibu Kota Kabupaten Lebong) yang jarak tempuhnya sekitar 150 KM dari kota Bengkulu, atau hanya sekitar 25 KM dari kota Muara Aman. Provinsi Bengkulu adalah Provinsi yang cukup luas dan padat penduduk khususnya di Daerah Kabupaten Lebong. Di Daerah Lebong dihuni oleh beberapa suku diantaranya Suku Rejang yang sebagai penduduk asli Daerah Lebong, Suku Jawa, Padang, Serawai dan masih banyak yang lainnya.

Masing-masing suku tersebut memiliki kebudayaan dan tradisi masing-masing yang banyak berbeda dan bervariasi, mulai dari bahasa, kesenian, perilaku, dalam pergaulan meupun adat-istiadat dan upacara adat. Tidak terkecuali Suku Rejang yang merupakan suku asli dari kabupaten Lebong yang memiliki bahasa, kesenian dan kebudayaan dan tradisi yang berbeda dari yang lainnya. Dari tradisi atau adat yang berbeda itu bisa kita lihat bahwa Indonesia mempunyai banyak kebudayaan yang terkadang bisa hilang dan terlupakan karena banyaknya budaya yang ada di Indonesia. Seperti yang penulis ingin teliti yaitu tentang Tradisi MUANG APEM yang ada di kabupaten lebong pada

¹ <https://Portal-Ilmu.Com/Negara-Indonesia/> (Di Akses Pada Tanggal 2 Agustus 2018. Pukul 16:23 Wib

umumnya dan terkhususnya sering diadakan di desa Talang Liak salah satu desa yang ada di Kabupaten Lebong. Tradisi Muang Apem adalah salah satu tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat Lebong dari zaman nenek moyang hingga sampai saat ini.

Namun Tradisi itu sudah hampir pudar atau bisa dikatakan hilang ditelan oleh zaman yang sudah maju atau modern. Namun dari hal di atas beberapa tokoh adat dan pemerintah Kab. Lebong bekerja sama dalam melestarikan tradisi Muang Apem agar tradisi Muang Apem terjaga dan dapat terus dilaksanakan.²

Tradisi adalah “adat kebiasaan turun menurun yang masih dijalankan oleh masyarakat”.³ Kehidupan sosial penuh dengan berbagai masalah, bagaimana berhubungan dengan alam sekitar, bagaimana berhubungan serasi dengan orang lain, serta bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan. Manusia terarah mencoba setiap cara yang mungkin untuk menghadapi masalah semacam itu.

Dari pemaparan tersebut menjelaskan bahwa tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang dalam istiadat yang diwariskan dengan tata cara tertentu yang berkaitan dengan mitos atau kepercayaan dan dianggap tata cara tersebut merupakan cara yang paling baik dan benar. Tradisi tersebut sampai saat ini masih dilaksanakan dan terpelihara dengan baik dan dianggap keramat oleh masyarakat.

Dari tradisi atau adat istiadat tersebut penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di desa Talang Liak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong terdapat tradisi yang disebut Muang Apem yang artinya yaitu Upacara Adat

² Wawancara Dengan Bapak Teguh (Ketua Dprd Kab. Lebong) (Pada Tanggal 25 Juli 2018. Pukul 20:05 Wib

³ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud Ri, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h. 1331

yang dilaksanakan bersama-sama. Pelaksanaan upacara Muang Apem ini bagi masyarakat Desa Talang Liak mengandung nilai kepercayaan, dan simbol serta penghayatan Magis terhadap warisan budaya nenek moyang.

Muang Apem adalah salah satu ritual adat yang sakral bertujuan, untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia yang Maha Kuasa, memberikan tanah yang subur atau hasil panen yang baik. Biasanya, ritual ini dilakukan usai panen raya maupun setelah terjadinya bencana alam, dahulu kalah, prosesi ini ditujukan untuk para arwah nenek moyang leluhur masyarakat desa talang liak.⁴

Muang Apem merupakan wujud rasa syukur masyarakat kepada Allah SWT. Atas segala sesuatu yang diberikan kepada masyarakat pada tahun sebelumnya dan agar ditahun berikutnya diberi keselamatan dan rejeki yang cukup. Muang Apem dilakukan satu tahun sekali dan bisa juga di lakukan setelah terjadinya bencana alam dan kejanggalan yang dialami oleh masyarakat seperti kedatangan harimau kumbang.

Sumber sejarah di Indonesia saat ini masih banyak yang bisa kita jumpai. Tradisi di berbagai wilayah Indonesia juga berbeda-beda. Terutama di daerah Lebong sendiri masih bisa kita jumpai tradisi leluhur nenek moyang dan kepercayaan yang masih dipertahankan walaupun hidup di zaman modern yang kita rasakan saat ini. Dalam kehidupan sehari-hari tanpa disadari masyarakat Lebong juga masih mempertahankan kepercayaan nenek moyang seperti jika jatuh sakit setelah mengunjungi suatu tempat masyarakat menyebutnya dengan “sapo” namun ada juga yang tak menghiraukannya. Walaupun begitu kita harus bangga karena Lebong juga mempunyai tradisi dan

⁴ Observasi Dengan Bapak Dodi Dores Pada Tanggal 21 Desember 2017

kepercayaan yang masih di pertahankan seperti di daerah-daerah Indonesia lainnya.

1. Keadaan tradisi masyarakat

Keadaan tradisi masyarakat di setiap daerah berbeda-beda dan ada yang masih mempertahankan, namun ada juga yang tidak menghiraukan tradisi itu lagi. Tradisi (bahasa latin: *Traditio*, "diteruskan") atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah di lakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi, baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

2) Kepercayaan masyarakat tradisional

Masyarakat tradisional bukan berarti masyarakat yang tidak mengenal tulisan atau tidak mengikuti perkembangan zaman, namun masyarakat tradisional itu adalah mereka yang masih mempercayai kepercayaan yang di berikan oleh leluhur sebelum mereka. Di kabupaten Lebong terutama di desa Talang Liak sendiri kepercayaan akan tradisi nenek moyangnya masih melekat erat di kehidupan masyarakatnya seperti Kuburan yang di anggap keramat, batu dan pohon yang di anggap keramat serta tempat-tempat yang di anggap keramat lainnya. Begitu juga di desa Talang Liak ada tempat yang di anggap keramat oleh penduduk dan jika hendak kesana kita harus pamit serta memohon izin terlebih dahulu, jangan melakukan hal-hal yang aneh,

dan sebagainya. Di desa Talang Liak terdapat sebuah batang beringin kuning yang masih di percayai oleh masyarakat desa Talang Liak sebagai tempat keramat.

Batang Beringin itu sendiri di percaya oleh masyarakat desa Talang Liak sebagai tempat untuk meminta suatu permohonan seperti contohnya jika salah seorang dari masyarakat desa Talang Liak hendak merantau maka ia memohon perlindungan ke tempat itu, dan tempat itu juga adalah tempat untuk pembuangan apem) dengan syarat membawa alat spiritual atau sesajen, (dan membawa ayam biing/ayam yang seluruh tubuhnya berwarna kuning keemasan) dan di sertai dengan niat yang baik.

3) Daerah tempat tinggal

Manusia biasa bertempat tinggal di kota dan di desa. Lebong merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bengkulu yang kehidupan masyarakatnya adalah pedesaan yang masih asli dan penduduknya masih hidup sederhana.

Berdasarkan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tradisi kepercayaan masyarakat yang tinggal dipedesaan lebih kreatif terhadap budaya-budaya leluhur nenek moyangnya. Secara sederhana di Lebong sendiri kepercayaan akan tradisi masih kuat. Misalnya pengaruh jika tidak mengadakan pembuangan apem akan menimbulkan marabahaya seperti kedatangan harimau ke desa sekitar lokasi (Desa bungin dan desa Semelako). Maka dari itu pembuangan apem harus di adakan setiap ada kejadian seperti itu dan apabila terjadinya bencana alam.

Muang Apem adalah tradisi yang dilakukan secara turun menurun dari nenek moyang, yang dilaksanakan sekitar 100 tahun yang lalu bermula pada saat “*kejai*” dimana pada hari itu di desa Trans Tebambang sedang melaksana tradisi adat tarian “*kejai*” yang dimana acara itu sangatlah meriah dan perayaannya cukup mewah mulai dari makanan hingga pesta dengan tarian “*kejai*” yang diikuti oleh seluruh masyarakat desa Turan Tebambang.

Pada saat acara tersebut berlangsung datanglah seorang pemuda,, pemuda tersebut ingin meminta sedikit makan kepada masyarakat yang sedang melaksanakan acara “*kejai*”, akan tetapi pemuda itu memiliki penyakit yang terdapat di sekujur tubuhnya penuh dengan penyakit kulit (kusta). Namun pemuda itu bukanlah mendapat sepiring nasi atau makanan akan tetapi pemuda tersebut hanya mendapat hinaan dari masyarakat desa Turan Tebambang.

Kemudian pemuda tersebut membuat perjanjian dengan masyarakat Desa Turan Tebambang, adapun perjanjian tersebut dibuat seperti sebuah permainan, permainan yang dibuat pemuda tersebut adalah mulanya pemuda itu menancapkan lidi ke tanah. Kemudian pemuda itu membuat perjajian kepada masyarakat Desa turan Tebambang “ barang siapa yang mampu mencabut lidi yang telah di tancapkan ditanah tersebut maka pemuda itu akan meninggalkan Desa Turan Tebambang. Namun yang terjadi setiap masyarakat yang mencabut lidi keluarlah air dari setiap lidi yang di tancapkan oleh si pemuda, sehingga mengakibatkan Desa Turan Tebambang itu banjir”. Oleh karena itu setiap terjadinya bencana alam maka dilaksanakanlah Muang Apem jika tidak dilaksanakan maka desa itu akan mendapat bencana seperti halnya banjir, longsor dan sebagainya, dan menurut Dodi Dores “jika tidak dilaksanakan Muang Apem pada saat setelah bencana alam atau adanya kedatangan harimau kumbang maka terjadi bencana alam kembali atau bisa juga membuat hidup masyarakat menjadi tidak aman”.⁵

⁵ Dodi Dores, Selaku Ketua Pelaksana Muang Apem Desa Talang Liak, 2016, Wawancara 02 Februari 2018, Pukul 09:00 WIB

Proses pembuangan itu sendiri dengan membawa bahan sesajen lainnya ke lokasi. Setelah sampai ke lokasi apem itu didoakan terlebih dahulu dan di bagikan kepada orang-orang yang menyaksikan tradisi tersebut. Dan yang ikut dalam pembuangan apem ini adalah Ketua adat, tokoh, masyarakat dan lain-lain, yang ingin menyaksikan proses pembuangan apem itu sendiri. Dalam pembuangan apem ini ada lima desa selain dari desa Talang Liak yang ikut serta adalah Desa Semelako, Bungin, Pelabuhan, Pungguk Pedaro, dan Talang leak.

Tradisi pembuangan apem ini harus di lakukan setiap setelah terjadinya bencana dan adanya kehadiran binatang buas. Oleh karena itu maka dilaksanakanlah Muang Apem jika tidak dilakukan maka masyarakat takut akan terjadinya bencana alam seperti, longsor, banjir, gempa bumi dan masyarakat setempat akan di datangi harimau yang akan masuk ke desa mereka terutama di desa Semelako.

“ jika tidak dilaksanakan Muang Apem maka akan terjadi bencana alam dan di datangi harimau sebagai teguran untuk masyarakat Semelako terutamanya”.⁶

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem Di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong”.

⁶ Herman Junaidi, Selaku Ketua Bma Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 3 Februari 2018, Pukul 11:30 WIB

Dalam pelaksanaan Muang Apem tersebut ada perlengkapan-perengkapan seperti kue Apem, ayamkumbang (ayam bewarna hitam, adanya membakar kemenyan, sirih, do'a, dan ditutup dengan makan bersama.

B. Fokus Penelitian

Supaya tidak ada salah penegertian dalam pembahasan ini, maka perlu diberi batasan masalah dalam pemnelitian ini hanya berkaitan dengan landasan, gambaran, prosesi tradisi Muang Apem ini, dan nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana prosesi Muang Apem di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong?
2. Apa saja nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem di Desa Talang Leak?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui prosesi Muang Apem di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong
2. Mengetahui nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem di Desa Talang Leak

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan;

- a) Dapat menambahkan khasyanah keilmuan yang berkaitan dengan tradisi Muang Apem sebagai kebudayaan masyarakat.

b) Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk pendidikan agama Islam khususnya yang berkenaan dengan pelaksanaan Muang Apem ini.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi lembaga agar dapat mempertahankan tradisi-tradisi yang ada.
- b) Bagi tokoh Agama agar dapat mengawasi jalannya pelaksanaan tradisi Muang Apem.
- c) Bagi peneliti diharapkan dapat memperkaya khasanah pengetahuan tentang adat Muang Apem
- d) Agar menjadi masukan bagi peneliti untuk kedepannya
- e) Bagi masyarakat untuk menambah tentang ilmu agama

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Muang Apem

1. Pengertian Nilai

Nilai adalah esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia,⁷ khususnya mengenai kebaikan dan tindak kebaikan suatu hal, Nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.⁸

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menuntut pembuktian empirik, melainkan sosial penghayatan yang dikehendaki, disenangi, dan tidak disenangi.⁹

Adapun pengertian nilai menurut pendapat beberapa para ahli antara lain:

- a. Menurut Milton Rekeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan dalam mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau memiliki dan dipercayai.¹⁰
- b. Menurut Lauis D. Kattsof yang dikutip Syamsul Maarif mengartikan nilai sebagai berikut: *Pertama*, nilai merupakan kualitas empiris yang tidak

⁷ M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), Cet. 1, h. 61

⁸ W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999), h. 677

⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h. 98

¹⁰ H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, (Jakarta: P3G Depdikbud, 1980), h. 1

dapat didefinisikan, tetapi kita dapat mengalami dan memahami cara langsung kualitas yang terdapat dalam objek itu. Dengan demikian nilai tidak semata-mata subjektif, melainkan ada tolok ukur yang pasti terletak pada esensi objek itu. *Kedua*, nilai sebagai objek dari suatu kepentingan, yakni suatu objek yang berada dalam kenyataan maupun pikiran. *Ketiga*, nilai sebagai hasil dari pemberian nilai, nilai itu diciptakan oleh situasi kehidupan.¹¹

- c. Menurut Chabib Thoha nilai merupakan sifat yang melekat pada sesuatu (Sistem kepercayaan) yang telah berhubungan dengan subjek yang memberi arti (manusia yang meyakini). Jadi nilai adalah sesuatu yang bermanfaat dan berguna bagi manusia sebagai acuan tingkah laku.¹²

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi belum berarti sebelum dibutuhkan oleh manusia, tetapi tidak berarti adanya esensi karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai dengan peningkatan daya tangkap pemaknaan manusia itu sendiri. Jadi nilai adalah sesuatu yang dipentingkan manusia sebagai subyek menyangkut segala sesuatu baik atau yang buruk sebagai abstraksi, pandangan, atau maksud dari berbagai pengalaman dengan seleksi perilaku yang ketat.

¹¹ Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 114

¹² M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*,h. 61

2. Pengertian Muang Apem

Muang Apem adalah salah satu ritual adat yang sakral bertujuan, untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia yang maha kuasa, memberikan tanah yang subur atau hasil panen yang baik. Biasanya, ritual ini di lakukan usai terjadinya panen raya dan setelah terjadi nya bencana alam, dahulu kala, proses ini di tujukan untuk dewa tanah dan dewi padi.¹³

Seiring berjalan nya waktu, Islam masuk ke tanah rejang, persembahan pada dewa-dewi tersebut diubah atau diarahkan pada Tuhan yang Maha Esa. Sehingga dalam ritul muang apem, ditambahkan dengan doa lalu acara makan-makan seperti syukuran.

Muang Apem adalah salah satu ritual adat yang sakral bertujuan, untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia yang Maha Kuasa atas segala Muang Apem adalah Muang Apem adalah salah satu ritual adat yang sakral, bertujuan untuk mewujudkan rasa syukur atas karunia yang Maha Kuasa atas segala sesuatu yang diberikan kepada masyarakat pada tahun sebelumnya dan agar di tahun berikutnya diberi keselamatan. Muang Apem dilakukan satu tahun sekali. Muang Apem adalah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang.¹⁴

Muang Apem adalah sesuatu yang diberikan kepada masyarakat pada tahun sebelumnya dan agar di tahun berikutnya diberi keselamatan dan rejeki yang cukup. Muang Apem dilakukan satu tahun sekali. Muang Apem adalah tradisi yang dilakukan secara turun temurun dari nenek moyang.¹⁵

mewujudkan rasa syukur atas karunia yang Maha Kuasa atas segala sesuatu yang diberikan kepada masyarakat pada tahun sebelumnya dan agar di tahun berikutnya diberi keselamatan dan rejeki yang cukup.¹⁶

Muang apem adalah suatu kegiatan yang sudah ada sejak dulu sejak dari nenek moyang kami, jadi muang apem harus kami pertahankan dan kami lestarikan, karena muang apem ini adalah salah satu adat yang mana kami bisa berkumpul di suatu tempat (pasir lebar) dan kami bisa bersilahturrahi dengan sesama masyarakat baik itu

¹³ Sabirin, Selaku, Masyarakat Desa Talang Liak, Observasi Pada Tanggal 9 Oktober 2017 Pukul 19:45 WIB

¹⁴ Badruzaman, Selaku Ketua Badan Musyawarah Adat Kabupaten Lebong, Observasi Pada Tanggal Pukul 09:30 WIB

¹⁵ Herman Junaidy, Selaku Ketua BMA Desa Talang Liak, Observasi Pada Tanggal 9 Oktober 2017 Pukul 14:20 WIB

¹⁶ Zainal, selaku anggota BMA desa Talang liak, observasi pada tanggal 12 Oktober 2017 pukul 10:00 WIB

masyarakat dari satu desa maupun dengan desa yang lain, dan muang apem juga bisa membuat kami berkumpul dan melakukan do'a bersama-sama.¹⁷

Adapun prosesi ritual Muang Apem menurut bapak Dodi Does adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar. Acara muang apem biasanya dipimpin oleh “Ketua Adat Atau Rajo” dalam setiap Desa. seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan membakar kemenyan serta memohon pamit kepada arwah nenek moyang pada para leluhur yang dilakukan oleh dukun sebagai juru kunci kemudian melakukan do'a bersama yang di pimpin oleh imam, mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.¹⁸

3. Prosesi Muang Apem

Dalam pelaksanaan tradisi muang apem di desa talang leak yang mana prosesi itu di ikuti oleh lima desa selain desa talang leak yaitu :

- a. Desa Semelako
- b. Desa Bungin
- c. Desa Tanjung Bungai
- d. Desa Karang Dapo
- e. Desa Pungguk Pedaro

Dari masing-masing desa itu di wakili oleh kepala desa atau yang memimpin desa itu, lalu mereka berkumpul untuk bermusyawarah kepada salah satu dukun atau kuncen yang lebih dikenal dengan juru kunci yang menjadi pemimpin pada saat tradisi muang apem itu berlangsung, setelah adanya kesepakatan barulah masing-masing dari kepala desa itu menyampaikan kepada masyarakat yang ada di masing-masing desa untuk menyiapkan bahan atau peralatan yang akan di bawa ke tempat prosesi muang apem itu yang di mana tempat pelaksanaannya itu terletak di *bnei libea* (pasir lebar).¹⁹

Upacara ritual adat desa ini melibatkan tokoh masyarakat dari beberapa desa. Bahkan, syarat ritual sejak awal kegiatan sudah di penuhi termasuk membawa kue Apem, air pancuran ajai, bamboo

¹⁷ Lukman Hakim, selaku anggota BMA desa Talang Liak, observasi pada tanggal 24 september 2017 pukul 16:00 WIB

¹⁸ Dodi Does, selaku panitia pelaksana tradisi Muang Apem pada tahun 2016, pada tanggal 12 oktober 2017 pukul 15:25 WIB

¹⁹ Daruslan Efendi, Selaku Kepala Desa (KADES) Talang Leak, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2018 Pukul 14:15 WIB

serta diiringi oleh anak-anak yang dinamakan anak dewa. “seluruh warga yang hadir membawa kue Apem dari rumah masing-masing untuk di makan secara bersama-sama di lokasi ritual dan boleh juga di bawa pulang.

Pelaksanaan ritual adat masyarakat ini dengan terpaksa dilaksanakan sendiri-sendiri. Karena tidak juga di tanggapi sehingga mau tidak mau diktakan pelaksanaan ritual dilaksanakan secara sederhana namun tidak mengurangi rukun yang ada.”kami tidak berani meninggalkan situs yang sudah menjadi peninggalan leluhur dan tidak mau membuat yang baru, tentunya, kejadian banjir dan longsor yang menimpa kelurahan TES, Taba Anyar, Karang Tinggi, Mubai, Semelako Dan Talang Leak, belakangan ini sebagai tanda peringatan untuk kami melaksanakan kegiatan ini” tandas Dodi.²⁰

Adapun bahan atau peralatan yang di bawa adalah :

TABEL II

BAHAN ATAU PERALATAN MUANG APEM

Bahasa Rejang	Bahasa Indonesia
a. Iben Matea	a. Daun sirih yang belum siap di makan.
b. Iben Mesok	b. Daun sirih yang siap di makan.
c. Dupo Kemnyen	c. Dupa kemenyan
d. Jadeak Apem	d. Kue apem
e. Bujang Berpakaian Adat	e. Pemuda berpakaian adat
f. Smulen Berpakaian Adat	f. Pemudi berpakaian adat
g. Mono' Kum'bang	g. Ayam hitam
h. Bioa Pacuak Ajai	h. Air Pancuran Raja

²⁰ Dodi Does, Selaku Masyarakat Sekaligus Ketua Pelaksana Pada Saat Pelaksanaan Tradisi Muang Apem Pada Tahun , Wawancara Pada Tanggal 22 September 2018 Pukul 14:15 WIB

Setelah bahan itu di siapkan, baru lah kepala desa dan masyarakat dari masing-masing desa yang terkait dalam tradisi muang apem membawa semua bahan itu menuju tempat pelaksanaan muang apem yang terletak di *bnei libea* (pasir lebar) yang bertempat di *bingin kuning* (beringin kuning).

Kemudian setelah sampai di tempat pelaksanaan muang apem semua bahan yang telah dinsiapkan oleh masyarakat bahan itu di letak kan di atas tikar yang sudah di siapkan, lalu ada salah satu seorang yang di sebut dengan *dukun* atau juru kunci yang *mertau* atau memohon izin serta membakar kemenyan dan langsung melaksanakan ritual yang di mana dalam ritual itu tercantum beberapa rangkaian kata seperti memohon perlindungan kepada Allah SWT, serta terhindarnya dari bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi lalu ucapan rasa syukur dan permohonan maaf atas kesalahan yang baik itu di sengaja maupun tidak di sengajakan di lokasi bingin kuning (beringin kuning), lalu kemudian setelah di lakukan ritual persembahan yang di lakukan oleh *dukun* atau juru kunci kue apem yang sudah di ritualkan di bagi kepada masyarakat yang mengikuti prosesi muang apem itu.²¹

4. Pengertian Tradisi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat.²² Kehidupan sosial penuh dengan berbagai masalah, bagaimana dengan alam sekitar, bagaimana berhubungan secara serasi dengan orang lain, serta bagaimana manusia berhubungan dengan Tuhan. Manusia terarah mencoba setiap cara yang mungkin untuk menghadapi masalah semacam itu.

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu Negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang di teruskan dari generasi ke generasi baik

²¹ Dodi Does, Selaku Masyarakat Sekaligus Ketua Pelaksana Pada Saat Pelaksanaan Tradisi Muang Apem Pada Tahun , Wawancara Pada Tanggal 22 September 2018 Pukul 14:15 WIB

²² Tim Penyusun kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1999, h 1331

tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.²³

Dalam kehidupan saat ini masih dipertahankan karena masih banyak masyarakat yang percaya bahwa jika hal tersebut tidak dilaksanakan maka nenek moyang mereka akan murka dan marah.

Pengertian Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini atau sekarang. Menurut Cannadine, pengertian Tradisi adalah lembaga baru didandani dengan daya pikat kekunoan yang menentang zaman tetapi menjadi ciptaan pengagum.

Soerjono Soekamto (1990). Pengertian tradisi menurut Soerjono Soekamto adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dengan secara langgeng (berulang-ulang).

WJS Poerwadaminto (1976). Pengertian tradisi menurut WJS Poerwadaminto adalah segala sesuatu yang menyangkut kehidupan dalam masyarakat yang dilakukan secara terus menerus, seperti adat, budaya, kebiasaan dan juga kepercayaan.

Menurut Sztompka Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat di artikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.

²³ Munder, Niel, Jawa - *Thailand Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), hal. 60

Dari pendapat diatas Tradisi adalah kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang dalam adat istiadat yang diwariskan dengan tata cara tertentu yang berkaitan dengan kepercayaan dan dianggap tata cara tersebut merupakan cara yang paling baik dan benar.

5. Pengertian Adat Istiadat

Adat merupakan hukum yang tidak tertulis tetapi terkenal dan berlaku pengalaman dan perlakuan itu melalui norma-norma yang mengatur tingkah laku dalam kehidupannya adat mempunyai arti bila masyarakat pendukungnya, masih banyak dan konsekuen memakainya. Artinya itu tidak ada sama sekali jika masyarakat pendukungnya sudah tidak acuh lagi terhadap adat yang mengaturnya.²⁴

Dari pengertian di atas dapat di pahami juga bahwa dalam adat itu bisa dipakai kalau masyarakat masih mendukung dan konsekuen dalam menjalankan adat tersebut dan juga sebaliknya jika masyarakat tidak lagi konsekuensi terhadap adat yang dijalankan tersebut maka adat tidak lagi mengatur tingkah laku dalam masyarakatnya.

Adapun pengertian adat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah aturan yang lazim diturut atau dilaksanakan sejak dahulu kala.²⁵ Sedangkan menurut Sidi Gazalba adat adalah suatu kebiasaan yang mudah melembaga sehingga ia bersifat peraturan.²⁶

²⁴ Departemen P Dan K, *Adat Dan Upacara Perkawanan Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Proyek Penelitian Dan Percetakan Kebudayaan Daerah, 1995), Hal, 154

²⁵ Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997),hal. 6

²⁶ Sida galba, *asas kebudayaan islam*, (jakarta: bulan bintang ,1997), hal, 199

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa adanya suatu alat di karenakan adanya aturan perbuatan yang lazim yang sudah melembagadalam masyarakat yang bersifat kebiasaan sehingga dapat dijadikan sebagai peraturan. Kemudian di dalam suatu kebiasaan jika di pandang sebagai suatu kaidah maka meningkatlah ia menjadi adat dan kaidah tersebut yang mengandung sangsi yakni bila adat di langgar maka adat mempunyai kekuatan hukum yang disebut hukum adat.

Dari pendapat diatas sangat selaras dengan pendapat yang di kemukakan oleh abdullah sidik, adat merupakan dasar hukum dan tata tertib kehidupan suku bangsa, adat bukan saja hanya mengatur hubungan orang perorangan dengan keluarga, tetapi juga hubungan masyarakat dengan masyarakat hukum adatnya, lazimnya adat itu tidak di tulis dan di sampaikan dengan secara lisan, secara turun menurun, perlu di tekankan bahwa adat itu tidak bersifat statis, tetapi dinamis, adat itu berkembang menurut keadaan zaman dan oleh karena itu adat memang disimak dari masa kemasa.²⁷

Dari pendapat diatas sangat berhubungan dengan pendapat bapak Kardiman yang mengatakan bahwa adat budaya ini pada dasarnya sudah di adakan dari dahulu. sampai sekarang masih dijalankan dalam kehidupan bermasyarakat mulai Puyang, Kakek, Temurun sama Bapak, bapak temurun dengan anak. Anak temurun dengan cucu, cerita itu dari mulut ke mulut.²⁸

²⁷ Abdullah sidik , *Hukum Adat Rejang*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1980),Hal. 17

²⁸ Kardiman, *Ireak Ca'o Kutei Jang*, Jakarta: Balai Pustaka, 2004, Hal 1

Dari pengertian adat diatas dapat di pahami juga bahwa adat merupakan tata tertib dalam kehidupan yang mencakup disegala aspeknya yang telah diatur oleh adat seperti bertani, berternak, bertingkah laku, bergaul dan sebagainya. Itu semua ada aturannya dalam adat pelaksanaan adat tersebut tidak bertentangan dengan aturan pemerintah. Lembaga adat itu dipimpin oleh kutei-kutei (ketua adat).

Kemudian dari pengertian diatas bahwa dalam masyarakat terbentuknya adat melalui kegiatan yang diwariskan kepada anggota-anggota masyarakat. Adat juga menentukan bagaimana seseorang harus berlaku dan berbuat menghadapi perkara-perkara tertentu sehingga adat juga merupakan faktor pembentuk akhlak. Sesuatu perkara menjadi adat setelah menjalani proses kebiasaan. Adat inheren dengan kebiasaan-kebiasaan itu terbentuk karena kesukaan hati kepada suatu perkara, dan kesukaan itu di perurutkan dengan melahirkan perbuatan yang berulang-ulang itu bisa menjadi kebiasaan apabila kebiasaan itu tetap dipandang demikian harusnya, kebiasaan menjadi kaidah, ia dapat menjadikan adat. Dalam adat terbentuk tabiat, kebulatan dalam tabiat tersebut dapat meningkat membentuk kepribadian. Seharusnya dalam kepribadian memancarkan kemauan dengan demikian peran adat atau kebiasaan dalam kehidupan dikatakan sebagai penilaian moral dan etika seseorang karena disuatu masyarakat digarisi oleh adat kebiasaan yang menguasai dan juga dalam pandangan baik dan buruk dalam suatu masyarakat adalah penilaian yang ditanamkan oleh adat kepadanya. adat istiadat yang terdapat dalam suatu lingkungan dijadikan suatu

norma hukum masyarakat yang didalamnya. Seperti adanya cuci desa bagi sebagian gadis yang mengalami kehamilan di luar nikah kemudian perilaku yang sama adalah suatu kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kelompok masyarakat yang mayoritas bertani, hampir seluruh dari mereka memiliki jadwal yang sama dalam melalui pekerjaan mereka. Yang dimaksud dengan pengertian adat istiadat suatu masyarakat adalah tingkah laku perbuatan sosial yang merupakan jaringan cita-cita, norma-norma, kaidah pandangan tata dan sebagainya. Dalam pengertian demikian terbentuknya istilah hukum adat merupakan tata dan himpunan kaidah-kaidah dan peraturan yang terbentuk dalam masyarakat perjalanan sejarah yang panjang.

6. Pengertian kebudayaan

Berkaitan dengan pengertian kebudayaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kebudayaan adalah “hasil kegiatan manusia dari penciptaan batin (akal budi) manusia, seperti kepercayaan, seni dan adat istiadat”.

Pengertian Budaya Menurut Edward Burnett Tylor Di dalam tulisannya “*Primmitive Culture*” Tylor menjelaskan bahwasannya makna adat istiadat yakni segala hal yang kompleks juga rumit. Yaitu didalamnya dan terkandung ilmu pengetahuan, perilaku, adatistiadat, juga kemampuan lain, dan keseharian yang didapatkan dari manusia dalam kehidupan juga sebagai memberi masyarakat

a. Unsur-Unsur Kebudayaan

Adapun adat sendiri tersusun dari beberapa faktor dimulai dari sistem bahasa, metode segi pengetahuan, masyarakat, alat2 hidup, religi, juga kesenian.

1) Bahasa

Kebahasaan adalah sejumlah ucapan indah di dalam sebuah unsur budaya yang dapat membuat guna media utama untuk manusia untuk mampu meneruskan atau mengembangbiakkan adat istiadat. Tercantum dua jenis rupa bahasa ialah bahasa ucapan juga bahasa ditulisan.

2) Sistem pengetahuan

Sistem pengetahuan menjurus kepada ilmu pelajaran berhubungan dengan situasi alam di sekeliling manusia juga sifat sifat peralatan yang difungsikannya. Sistem pengetahuan mencakupi bagian pengetahuan berhubungan dengan alam sekitar, tanaman juga binatang, waktu, lingkungan juga bilangan, sikap juga adab dengan manusia, juga lainnya.

3) Metode masyarakat atau organisasi sosial

Jaringan Sosial yakni jaringan masyarakat yakni anggotanya merasa bersatu disertai sesamanya. Metode kelompok atau organisasi sosial terbari atas: persatuan, asosiasi juga perhimpunan, metode kenegaraan, struktur kesatuan hidup, perkumpulan.

4) Metode peralatan hidup juga teknologi

Jumlah seluruh metode yang dimiliki sekelompok orang-orang, tersusun dari keseluruhan metode bertindak juga berbuat. Hal ini

berkaitan dengan pengumpulan juga pengolahan ramuan mentah supaya dibentuk menjadi fungsi kerja, pakaian, kendaraan serta keperluan lain seperti benda material.

5) Sistem mata pencaharian hidup

Yaitu segala usaha rakyat untuk memperoleh barang serta jasa yang diperlukan. Sistem mata penghidupan atau system dalam ekonomi yang berupa, berburu juga mengambil makanan, bercocok tanam, berternak, perdagangan.

6) Sistem religi

Artinya sebagai bentuk system yang terpadu diantara keyakinan juga pengaplikasian agama yang terkait bersama suatu hal suci juga tidak terkira oleh akal. Sistem religi meliputi, system kepercayaan, tatanan nilai serta penglihatan hidup, komunikasi keagamaan, juga kegiatan agama.

7) Ilmu Kesenian

Kesenian boleh bermakna menjadi segala keinginan manusia terhadap perihal keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka bentuk itu terlihat dari imajinasi imajinasi yang mampu memberikan kegembiraan mental oleh manusia. Secara universal, kita bisamampu meraba rupa keindahan dalam tiga ragam jenis, ialah seni rupa, seni suara juga seni tari.

b. Wujud Kebudayaan

Setelah menjelaskan ulasan mengenai arti juga unsur-unsur tradisi, perlu dimengerti lebih lanjut adalah bagian suatu adat istiadat. Terdapat 3 bagian adat istiadat yang akan dibahas, yakni adalah:

1) Gagasan

Gagasan adalah bentuk pola pemikiran. Pola pemikiran yang tercipta dari himpunan gagasan yang bersifat abstrak. Bentuk tradisi ini berada dalam alam pemikiran masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap apa yang terlihat juga diamati serta diamalkan dalam kehidupan tiap hari.

Bila gagasan itu diaplikasikan dalam naskah maka adanya ideal suatu budaya terletak di sebuah buku-buku yang sudah ditulis. Misalnya adalah bahwa masyarakat pedalaman atau masyarakat desa masih meyakini suatu hal yang sifatnya misteri, contohnya meyakini ada benda keramat dll.

2) Aktifitas

Aktifitas adalah perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh rakyat. Keaktifan masyarakat tercipta dalam mekanisme|tatanan|sistem} sosial, sebab itu manusia saling berhubungan juga bekerja dengan manusia lainnya sejalan dengan tradisi juga kebiasaan. Kegiatan bersifat substansial yang dapat diamati juga dipublikasikan.

3) Hasil Budaya

Hasil budaya adalah bentuk warisan terdahulu yang berbentuk hasil karya, unsur atau fisik. Hasil budaya sifatnya amat substansial

diantara dari dua figur bentuk yang lainnya. Perihal ini disebabkan sebuah ide yang dituangkan dalam kegiatan sehari-hari bisa membuat suatu hasil atau karya yang dapat dilihat, dimengerti juga dipublikasikan dengan sebetulnya.

c. Faktor Pendorong Dan Penghambat Kebudayaan

1) Unsur penyokong kebudayaan

a) Unsur internal yakni elemen yang bersumber dari pada diri sendiri, contohnya:

Terdapat niat dalam diri sendiri yakni membudayakan adat istiadat bangsa.

b) Terbentuknya rasa cinta dalam diri kepada kecintaan kultur indonesia yang sangat beragam

c) Adanya penerus generasi juga berbagai temuan juga implementasi setempat

2) Unsur eksternal

Unsur eksternal yakni elemen yang terdapat di luar masyarakat, seperti akibat kontak-kontak antar kultur secara segera ataupun persebaran elemen kebudayaan serta perubahan tempat hidup yang bisa meningkatkan pertumbuhan sosial serta tradisi masyarakat yang sepatutnya memberes kembali kehidupan mereka.

a) Unsur penghambat kebudayaan

1. Banyaknya kultur asing yang masuk ke Indonesia, sebagai tu kultur luar mengakibatkan masyarakat untuk mencontoh kultur orang luar. Tak adanya keinginan masyarakat terhadap menawannya berbagai macam tradisi bangsa
2. Beranggapan bahwa adat Indonesia yakni tradisi kuno yang telah tertimbun waktu
3. Berbagai masyarakat yang tak perhatian terhadap tradisi sehingga bangsa lain pun mengaku adat istiadat bangsa contohnya; tari reog ponorogo, tari pendet, dan lain-lain.

7. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁹

Pendidikan diharapkan mampu melahirkan calon-calon penerus pembangunan masa depan yang sabar, kompeten, mandiri, kritis, rasional, cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan dengan tetap bertawakal kepada Allah SWT.

²⁹ Tim Pustaka Merah Putih. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih. 2007. Hal. 7.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁰

Dalam agama Islam, pentingnya pendidikan atau menuntut ilmu ini telah dianjurkan syari'at. Bahkan Al-Qur'an telah menjamin kesuksesan suatu bangsa yang menempu cara-cara atau jalan ditetapkan oleh Al-Qur'an tersebut.

Pendidikan juga merupakan salah satu proses untuk menciptakan manusia yang beriman dan bertakwa, serta mempunyai ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan dalam arti sempit adalah pembinaan umat, sedangkan dalam arti luas pendidikan yaitu suatu usaha untuk menciptakan manusia yang memiliki tabiat yang baik, agar keturunannya mempunyai sifat yang baik, bertakwa dan berkepribadian yang utama.

Adapun nilai-nilai pendidikan yang di ambil dari prosesi tradisi Muang Apem:

a. Pendidikan sosial

Manusia adalah makhluk sosial, pendidikan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia dalam pendidikan Islam, karena sesuai dengan tabiatnya dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan manusia sebagai

³⁰ *Op.Cit*, h. 6.

makhluk sosial. Dengan demikian manusia sangat membutuhkan satu sama lain dalam masyarakat, yang bermacam jenis kepribadian, dan ada pula perbedaan tata kehidupannya satu sama lain, bahwa pendidikan dalam masyarakat merupakan pendidikan yang ketiga setelah keluarga, sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda dengan ruang lingkup dan batasan yang sangat luas serta beraneka ragam bentuk kehidupan sosial. Sebagai khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik sosial budaya masyarakat lainnya.

b. Mendidik tentang kebersihan

Dalam islam kebersihan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan kita bersih kita bisa melaksanakan perintah Allah. Baik kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, dalam sebuah hadits juga dikatakan "*kebersihan sebagian dari iman*". Oleh karena itu jika kita ingin menjadi seorang yang beriman maka kita ingin menjadi seorang yang beriman maka kita harus menjaga kebersihan.

c. Mendidik tentang etika

Etika adalah sebuah tatanan perilaku yang berdasarkan suatu system data tata nilai masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu filsafat, karena itu menjadi standar baik buruk adalah akal manusia.³¹ Dalam kamus bahasa Indonesiaterbitan departemen pendidikan dan kebudayaan, etika dirumuskan dalam tiga arti, yaitu:

³¹ Ibnu Miskawayhi, Abu Ali Ahmad, Menuju kesempurnaan akhlak, penerjemah Helmi hidayat, bandung mizan, cetakan 1, 1994

- 1) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 2) Kumpulan asas dan nilai yang berkenaan dengan akhlak
- 3) Nilai mengenai benar salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

Etika juga berkembang menjadi studi tentang kebenaran dan ketidak benaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia. Etika dibedakan antara etika perangai dan etika moral.

- a) Etika perangai adalah adat istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia selama hidup bermasyarakat di daerah-daerah tertentu, pada waktu tertentu pula, etika tersebut di akui dan berlaku karena disepakati masyarakat berdasarkan hasil penilaian prilaku. Contohnya, busana adat, pergaulan muda-mudi, perkawinan semenda, upacara adat.
- b) Etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku yang baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Apabila etika ini dilanggar timbullah kejahatan, yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar, kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral. Contoh etika moral, berkata dan berbuat jujur, menghargai hak orang lain, menghormati orang tua.

d. Pendidikan akhlak

Pendidikan akhlak adalah ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku, tabiat, dan sebagainya baik yang baik maupun yang buruk terhadap masyarakat, kepada orang tua, baik kepada orang yang lebih tua maupun terhadap orang yang lebih muda. Pendidikan dalam Islam berpegang kepada kebaikan dan kebajikan serta menjauhi sifat keburukan dan kemungkaran karena akhlak juga digunakan sebagai alat penetralisir.

e. Mendidik untuk hidup sederhana

Dalam hadits Nabi saw banyak sekali menjelaskan tentang larangan untuk hidup berlebih-lebihan atau sederhana dalam segala bidang salah satunya makanan seperti makanan seperti hadis berikut ini:

Dalam pelaksanaan Muang apem menggunakan kue Apem yang bentuk dan bahanya sederhana dan tidak berlebih-lebihan dan juga rasanya enak. Dalam hal ini para leluhur kita mengajarkan kepada kita untuk jangan berlebih-lebihan. Seperti kata nenek Sarah sebagai berikut:

*“Muang Apem, ite kemsok jadeak Apem untuk pemin te moi acara Muang Apem neak bnei libea, kneak ne mudeak bahan ne coa si saro ite dapet, kmbuk ne pulo baik”*³²

Arti dari pemaparan di atas adalah:

“dalam pelaksanaan Muang Apem kami memasak kue Apem untuk sebagai bawaan atau buah tangan pada saat pelaksanaan Muang Apem berlangsung, membuatnya tidak lah terlalu susah, bahan nya pun tidak terlalu susah untuk didapati, makan nya pun enak”

B. Penelitian Relevan

³² Sarah, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Observasi, Tanggal 11 September 2018 Pukul 14:30 WIB

Setelah menelusuri hasil-hasil penelitian secara langsung, penelitian belum menemukan judul diatas, sehingga peneliti mencoba untuk menelaah pendidik dalam konsepsi Islam yang berkaitan dengan Hidup Sehat Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Sementara itu ada beberapa peneliti terdahulu yang berkaitan dengan apa yang dikaji peneliti. Ade Fitriani, nim 10131045, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, skripsi, *Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kedurei Agung Di Desa Sukarami*, 2010.

Skripsi tersebut hanya membahas Sikap masyarakat Terhadap, Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Kedurei Agung tentu dsangat berbeda dengan penelitian ini yang membahas “Nilai-nilai Pendidikan Pelaksanaan Tradisi Muang Apem di Desa Talang Liak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan *setting* tertentu yang ada dalam kehidupan *real* (alamiah) dengan maksud mengidentifikasi dan memahami fenomena. Pada pendekatan ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.³³

Jenis penelitian ini adalah Studi Kasus studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas atau individu.³⁴

B. Subjek Penelitian dan objek penelitian

subjek atau sasaran dikatakan Amirudin Hadi dan Haryono adalah sebagian objek yang akan diteliti³⁵. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek atau informan adalah bagian dari seluruh objek penelitian yang dianggap dapat mewakili yang diteliti.

³³ Creswell, J. W, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011, h. 164

³⁴ Syanurbu Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011, h. 167

³⁵ Amirud In Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia , 1998, h 108

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sehingga diperlukan subjek atau informan penelitian. Yang dimaksud subjek atau informan penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variabel yang dipermasalahkan³⁶. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa Lurah, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Kelurahan Karang Anyar.

NO	Subjek Penelian	Jumlah
1	Kepala desa	1
2	Tokoh Masyarakat	3
3	Masyarakat/Warga	7
		11

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui informasi kepala Lurah serta tokoh-tokoh masyarakat dan masyarakat Kelurahan Karang Anyar. Apabila data yang diperoleh belum jelas atau dibutuhkan kejelasan yang lebih rinci dan akurat, maka peneliti akan mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat.

Berdasarkan konsep di atas, maka dalam penelitian ini tidak akan ditentukan banyaknya jumlah informan yang terlibat akan tetapi, banyaknya informan akan ditentukan oleh tingkat kebutuhan dalam memperoleh data, oleh sebab itu informasi yang akan diperoleh diharapkan merupakan informasi yang benar-benar mampu untuk menggambarkan dari penelitian.

C. Sumber Data

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta 1998, h.21

Pengumpulan data yang akan penulis lakukan terbagi kepada dua macam yaitu data primer dan sekunder:

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan dari obyeknya penelitian, dan data primer ini diperoleh langsung dari wawancara yang diajukan kepada responden satu orang Lurah dan Tokoh masyarakat, dan masyarakat yang ada di Kelurahan Karang Anyar.
2. Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.³⁷

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif ialah; (1) menggunakan multisumber bukti, menggunakan banyak informan dan memerhatikan sumber-sumber bukti lainnya; (2) menciptakan data dasar studi kasus, mengorganisir dan mengoordinasikan data yang telah terkumpul, biasanya studi kasus memakan waktu yang cukup lama dan data yang diperolehnya pun cukup banyak sehingga perlu dilakukan pengorganisasian data, supaya data yang terkumpul tidak hilang saat dibutuhkan nanti; dan (3) memelihara rangkaian bukti, tujuannya agar bisa ditelusuri dari bukti-bukti yang ada, berkenaan dengan studi kasus yang sedang dijalankan, penting ketika menelusuri kekurangan data lapangan.³⁸ Dengan permasalahan yang dibahas ini serta memudahkan dalam mencari solusi maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Wawancara/ Interview

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2014, h. 225

³⁸ Gunawan Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta; Pt Bumi Aksara, 2016, h. 142

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi atau ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.³⁹

2. Observasi

Dalam observasi in, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diteliti atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, makan data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴⁰

3). Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan

³⁹ Esteberg, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2014, h. 231

⁴⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif ...*, h.227

(*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, mislanya foto, gambar hidup, sketsa, dan lainnya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹

E. Teknik Analisis

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *collection drawing/verification*.

Adapun langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisa data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁴²

2. Data *Display* (Data Penyajian)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text.*" Yang paling sering digunakan untuk

⁴¹ Ibid, h. 240

⁴² Ibid, h. 247

3. Conclusion Drawingverification

Penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Wilayah

1. Sejarah Desa Talang Liak

a. Secara Geografis

Desa talang liak memiliki dua suku kata yaitu kata Talang Liak, dua suku kata itu berasal dari bahasa asli kabupaten Lebong, kata yang pertama adalah Talang yang artinya *Kbun* (kebun), *Saweak* (sawah), *imbo* (rimba atau hutan) atau perkampungan yang berada di tengah perkebunan, sedangkan arti dari Liak atau Aliak adalah pindah. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian dari dua suku kata diatas adalah pindahnya sebuah perkampungan yang berada di tengah hutan ke daerah yang lain.

Pada awalnya asal desa Talang Liak masih ada hubungan erat dengan dengan kerajaan atau suku Pagaruyuang yang terdapat di daerah Sumatra Barat, menurut ceritanya di daerah Bnei libea (Pasir Lebar) terdapat sebuah perkampungan yang sistem pemerintahannya berbentuk seperti prakerajaan. Pada waktu itu di Pagaruyuang terdapat suatu peristiwa atau bencana dan di bantu oleh kerajaan dari desa Talang Liak, kemudian dari peristiwa itu pihak dari kerajaan Pagaruyuang mengucapkan terimakasih kepada pihak prakerajaan Talang Liak, yang bentuk terimakasih itu di berikan hadiah yang berupa emas yang di letakkan kedalam bambu yang sangat banyak. Dari pada itu di buatlah sebuah acara di Desa talang Liak

yang bentuk acaranya seperti pesta besar-besaran mulai dari makan bersama hingga persembahan tarian adat kejai. Namun dari pesta itu dianggap sudah berlebihan kenapa dianggap seperti itu karena pesta yang diadakan sudah menyimpang dari adat di desa itu dan pesta sampai tiga bulan. Kemudian karena acara itu sudah terdengar oleh orang-orang di desa lain seperti desa Tes, Tapus, Pinang Belapis dan desa Pelabai. Dari musyawarah desa-desa tetangga itu diutuslah salah satu pangeran anak dari Rajo Pat Taukem yang terdapat di daerah Tes, yang bernama Bujang rikiak, rikiak artinya bujang yang sangat tampan, ganteng. Namun bujang itu dirubah wujudnya menjadi bujang yang buruk rupanya, serta memiliki penyakit kudisan atau kusta, sesampainya di desa Talang Liak di tempat acara yang diadakan oleh kerajaan Talang Liak. Bujang rikiak tadi bukan mendapat sambutan yang baik akan tetapi dapat cemoohan dari masyarakat desa itu. Kemudian marah lah Si Bujang Rikiak dengan menampakan sembilan lidi yang lidinya diambil dari lidi kelapa hijau yang bertangkai merah. Singkat cerita setelah ditancapkan lidi itu Bujang Rikiak itu berpesan kepada salah satu nenek salah satu masyarakat desa Talang Liak yang tak diundang dalam acara itu karena nenek-nenek itu mempunyai penyakit kusta. Pesan Bujang rikiak itu adalah “ nek’ neket ban’do kumu neak blakang umeak o, kareno sadei yo bakea tejijai banjir lai”. (“ikatlah lantai yang terbuat dari bambu yang ada di belakang rumah nenek, karena akan terjadi banjir yang besar nek”). Tak lama kemudian masyarakat Talang Liak di perintahkan oleh Bujang Rikiak untuk

mencabut lidi-lidi yang telah di tancapkannya itu, dari masing-masing lidi itu mengeluarkan air yang semakin lama air itu membesar sehingga terjadi lah banjir besar yang mampu menghanyutkan desa Talang Liak. Setelah itu pindah lah masyarakat yang bisa di katakan sisa dari bencana itu pindah ke daerah yang terbagi manjadi lima desa saat ini yaitu Desa Bungin, Semelako, Tanjung Bunga, Karang Dapo Dan Desa Talan Liak.

Dari cerita itu terbentuklah desa yang kita kenal saat ini yaitu desa Talang Liak. Setelah Bujang Rikiak dewasa dan menikah di Kutai Usang, ia pindah dan membuka lahan atau tanah padang alang-alang, padang liak inilah merupakan cikal bakal terbentuknya Tubei suku VIII (Marga Suku VIII) Talang Liak saat ini. Kembali keriwayat Bujang Rikiak, setelah beberapa lama berusaha dan berkeluarga di padang Liak, mereka tidak di karuniai keturunan. Maka Bujang Rikiak akhirnya pergi mengembara dan menikah kembali serta menetap di Temiang Bikuk (Kerinci Provinsi Jambi) dari pernikahan yang kedua ini ia mendapatkan keturunan yaitu seorang putra yang bernama Singo Lipua serta akhirnya mereka kembali kepadang Liak. Dari singo lipuak inilah berkembang menjadi keturunan Marga Suku VIII Talang Liak, atau keturunan dari pihak Ayah (Rakidan Gelar Rajo Chalifah).

Sejak tahun 1940 desa Talang Liak mempunyai pemerintah sendiri dengan kepala desa yang bernama Barap dan pada tahun 1941-1969 pemerintahan desa di pimpin oleh pangeran Marga Suku VIII, selanjutnya pada tahun 1970-1977 pemerintahan desa Talang Liak di pimpin oleh

kepala desa yang bernama IDIN, selanjutnya pada tahun 1978-1981 Talang Liak di pimpin oleh kepala desa bernama Rustam Efendi, selanjutnya pada tahun 1982-1985 desa talang liak di pimpin oleh kepala desa bernama IDIN, selanjutnya pada tahun 1986-1991 talang liak dipimpin oleh kepala desa bernama A. Syarwani, selanjutnya pada tahun 1992-2003 desa talang liak dipimpin oleh kepala desa bernama Rifa'i, selanjutnya pada tahun 2004-2009 desa talang liak dipimpin oleh kepala desa bernama A. Patah, selanjutnya tahun 2010-2015 desa talang liak dipimpin oleh kepala desa bernama Ridwan Jaya, kemudian pada tahun 2016 berakhir masa jabatan Ridwan Jaya sebagai kepala desa Talang Liak, dan di ganti oleh Rodi Hartono sebagai pejabat sementara selama kurang lebih 8 bulan, kemudian dilanjutkan oleh Daskon sebagai pejabat sementara sampai dengan tahun 2016. Kemudian pada tanggal 21 desember 2016 di adakan pesta Demokrasi Pilkades serentak sekabupaten lebong gelombang pertama yang di ikuti lima calon. Yang di menangkan oleh daruslan efendi sebagai kepala desa talang liak masa jabatan 2017-2022.

Adapun yang memimpin desa Talang Liak setelah terbentuk desa yang bisa dikatakan baru yang disebut dengan Patai:

- 1) Patai Barap
- 2) Patai Pangeran Marga Suku VIII
- 3) Patai IDIN
- 4) Patai Rustam Efendi

5) Kembali dipimpin Patai IDIN

6) Patai A. Syarwani

7) Patai Rifa'i

Dengan adanya perubahan marga menjadi kecamatan maka desa dipimpin oleh kepala desa diperkirakan pada tahun 1970 diadakan pemilihan kepala desa secara langsung, maka kepala desa yang memimpin desa Talang leak selanjutnya :

1) Kepala Desa A. Patah

2) Kepala Desa Ridwan Jaya

3) Kepala Desa Rodi Hartono

4) Kepala Desa Daskon

5) Kepala Desa Daruslan Efendi

Di desa Talang Leak tidak hanya penduduk asli yang bertempat tinggal di desa tersebut namun ada juga penduduk asing bisa di katakan dari luar seperti :

1) Suku Jawa

2) Suku Minang

3) Suku Batak

4) Suku Serawai

b. Demografi /Batas wilayah

Letak geografi desa Talang Leak, desa talang leak tepat berada di antara beberapa desa yang lain, desa Talang Leak adalah desa yang sangat

strategis yang mana desa Talang Leak berada di tengah desa-desa yang lain yaitu:

Desa talang leak terletak diantara:

TABEL 11
BATAS WILAYAH

Sebelah Utara	Desa Ujung Tanjung 3
Sebelah Selatan	Desa Pelabuhan Talang Leak
Sebelah Barat	Desa Bungin Dan Semelako
Sebelah Timur	Desa Ujung Tanjung 2

c. Jumlah penduduk

Desa Talang Leak berjumlah 835 KK dengan jumlah penduduk 2520 jiwa yang terdiri dari 1358 jiwa laki-laki dan 1162 perempuan. Suku yang berada di Desa Talang Leak mayoritas suku Rejang dengan mata pencaharian mayoritas sebagai Petani, agama yang dianut Desa Talang Leak 100% yaitu Islam.

B. Temuan-Temuan Dalam Penelitian

1. Prosesi Muang Apem Didesa Talang Liak

Dari hasil penelitian dengan bapak Daruslan Efendi, prosesi muang apem di desa talang liak, wawancara pada tanggal 22 september 2018 pukul 14:15 WIB menyatakan bahwa:

Adapun prosesi ritual Muang Apem menurut bapak Daruslan Efendi adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga

berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satunya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.⁴³

Dijelaskan juga dengan bapak Herman Junaidi, wawancara pada tanggal 21 agustus 2018 pukul 19:45 WIB menyatakan bahwa:

Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa dilakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satunya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.⁴⁴

Dijelaskan juga dengan bapak zarkawi, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 15:45 WIB menyatakan bahwa:

Muang Apem yang kami laksanakan dengan cara kami membawa peralatan dengan nama sajen yang mana wajib di bawa adalah kue Apem.⁴⁵

Dijelaskan juga dengan bapak Izman, wawancara pada tanggal 23 agustus 2018 pukul 14:00 WIB menyatakan bahwa:

Prosesi Muang Apem berkumpulnya masyarakat dengan membawa kue Apem ke pasir lebar tempat ritual dilakukan.⁴⁶

Diperkuat juga dengan bapak Dodi Does, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 pukul 14:15 WIB menyatakan bahwa:

Adapun prosesi ritual Muang Apem adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa dilakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa

⁴³ Daruslan Efendi, Yang Di Maksud Dengan Tradisi Muang Apem, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2018 Pukul 14:15 WIB

⁴⁴ Herman Junaidi, Selaku Ketua BMA Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 19:45 WIB

⁴⁵ Zarkawi, selaku anggota bma, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 13:45 WIB

⁴⁶ Izman, selaku Imam Desa Talang Liak wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 14:00 WIB

peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan membakar kemenyan *serta memohon pamit kepada arwah nenek moyang pada para leluhur yang dilakukan oleh dukun sebagai juru kunci kemudian melakukan do'a bersama yang di pimpin oleh imam, mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.*⁴⁷

Dijelaskan juga dengan bapak Gatmir, wawancara pada tanggal 08 september 2018 pukul 09:00 WIB menyatakan bahwa:

Adapun prosesi ritual Muang Apem menurut bapak Gatmir adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya.⁴⁸

Dijelaskan juga dengan ibu suhana, wawancara pada tanggal 08 september 2018 pukul 13:52 WIB menyatakan bahwa:

*Adapun prosesi ritual Muang Apem menurut ibu Suhana adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.*⁴⁹

Dijelaskan juga dengan ibu Neti Mardalena, wawancara pada tanggal 9 september 2018 pukul 10:30 WIB menyatakan bahwa:

Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai

⁴⁷ Dodi Does, selaku Panitia Pelaksana, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 puku 14:15 WIB 2018 pukul 14:15 WIB

⁴⁸ Gatmir, selaku Panitia Pelaksana, wawancara pada tanggal 08 september 2018 pukul 09:00 WIB

⁴⁹ Suhana, selaku masyarakat desa talang liak, wawancara pada tanggal 08 september 2018 pukul 13:52 WIB

disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindsarnya dari bencana.⁵⁰

Diperjelas juga dengan ibu Auna, wawancara pada tanggal 10 september 2018 pukul 15:30 WIB menyatakan bahwa:

Adapun prosesi ritual Muang Apem adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satu nya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.⁵¹

Dijelaskan juga dengan bapak Gunarpin, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 11:30 WIB menyatakan bahwa:

Muang Apem adalah tradisi kami yang diturunkan oleh nenek moyang kami sejak dulu yang dilaksanakan secara turun temurun, jadi tradisi Muang Apem mau tidak mau harus kami pertahankan, yang mana tradisi ini sudah lama kami laksanakan dari sejak dulu, dan tradisi ini juga tidak terlalu rumit untuk kami laksanakan hanya saja kami dari masyarakat cukup membawa kue Apem dan untuk bahan yang lain itu sudah di siapkan oleh panitia pelaksana beserta *Rajo* atau Kepala Desa. Adapun prosesi Muang Apem yang “saya ketahui kami selaku warga hanya mengikuti dan membawa kue Apem yang diperintahkan oleh Rajo atau Kepala Desa, kue Apem itu kami bawa ke *Bnei Libeak* (Pasir Lebar) di mana disitu tempat akan dilaksanakannya Muang Apem. Sesampai disana ada seseorang yang kami sebut sebagai *Dukun* untuk *Mertau* atau suatu bentuk penyampaian kata-kata bahwa pada hari itu akan dilaksanakannya tradisi Muang Apem di pasir lebar.⁵²

Dijelaskan juga dengan ibu Sarah, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 14:30 WIB menyatakan bahwa:

⁵⁰ Neti Mardalena, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 09 September 2018 Pukul 10:30 WIB

⁵¹ Auna, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 10 September 2018 Pukul 15:30 WIB

⁵² Gunarpin, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 11:30 WIB

Adapun prosesi ritual Muang Apem menurut Ibu Sarah adalah Prosesi ini kami lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satunya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.⁵³

Diperkuat dengan bapak Dahlan, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 15:52 WIB menyatakan bahwa:

Muang Apem adalah tradisi kami yang diturunkan oleh nenek moyang kami sejak dulu yang dilaksanakan secara turun temurun, jadi tradisi Muang Apem mau tidak mau harus kami pertahankan, yang mana tradisi ini sudah lama kami laksanakan dari sejak dulu, dan tradisi ini juga tidak terlalu rumit untuk kami laksanakan hanya saja kami dari masyarakat cukup membawa kue Apem dan untuk bahan yang lain itu sudah di siapkan oleh panitia pelaksana beserta *Rajo* atau Kepala Desa. Adapun prosesi Muang Apem yang “saya ketahui kami selaku warga hanya mengikuti dan membawa kue Apem yang diperintahkan oleh Rajo atau Kepala Desa, kue Apem itu kami bawa ke *Bnei Libeak* (Pasir Lebar) di mana disitu tempat akan dilaksanakannya Muang Apem. Sesampai disana ada seseorang yang kami sebut sebagai *Dukun* untuk *Mertau* atau suatu bentuk penyampaian kata-kata bahwa pada hari itu akan dilaksanakannya tradisi Muang Apem di pasir lebar.⁵⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan dari penjabaran diatas bahwa prosesi ritual tradisi Muang Apem Prosesi ini mereka lakukan di tempat yang sudah biasa di lakukan dari dulu yang mana tempat itu di pasir lebar, seluruh warga berkumpul di sana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen yang salah satunya kue Apem yang kami bawa dari masing-masing rumah, sesampai disana kami melakukan do'a bersama dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.

⁵³ Sarah, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 14:30 WIB

⁵⁴ Dahlan, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 15:52 WIB

2. Nilai-nilai Pendidikan dalam prosesi Tradisi Muang Apem di Desa Talang Liak

Dari hasil penelitiang dengan bapak daruslan efendi, nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan Tradisi Muang Apem, wawancara pada tanggal 22 september 2018 pukul 14:15 WIB menyatakan bahwa:

Nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi Muang Apem menurut Daruslan Efendi adalah pendidikan etika, kebersihan, akhlak dan sosial.⁵⁵

Dari hasil penelitian dengan bapak Herman Junaidi, nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan Muang Apem, wawancara pada tanggal 21 agustus 2018 pukul 19:45 WIB menyatakan bahwa:

Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Muang Apem tentu ada sebagian dari pendidikan itu adalah pendidikan etika, pendidikan tentang kebersihan, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial. menurut bapak.⁵⁶

Dijelaskan juga dengan bapak Zarkawi, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 13:45

Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Muang Apem tentu ada sebagian dari pendidikan itu adalah pendidikan etika, dan pendidikan sosial.⁵⁷

Diperjelas juga dengan bapak Izman, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 14:00 WIB menyatakan bahwa:

⁵⁵ Daruslan Efendi, Yang Di Maksud Dengan Tradisi Muang Apem, Wawancara Pada Tanggal 22 September 2018 Pukul 14:15 WIB

⁵⁶ Herman Junaidi, Selaku Ketua BMA Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 19:45 WIB

⁵⁷ Zarkawi, selaku anggota bma, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 13:45 WIB

Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Muang Apem tentu ada sebagian dari pendidikan itu adalah pendidikan etika, pendidikan tentang kebersihan, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial.⁵⁸

Diperkuat dengan bapak Dodi Dores, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 pukul 14:15 WIB menyatakan bahwa:

Pendidikan yang terkandung dalam tradisi Muang Apem tentu ada sebagian dari pendidikan itu adalah pendidikan etika, pendidikan tentang kebersihan, pendidikan akhlak dan pendidikan sosial.karena pada saat ritual-ritual banyak memberikan contoh yang baik dan bernilai pendidikan.⁵⁹

Dari hasil penelitian dengan bapak Gatmir, Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam pelaksanaan tradisi Muang Apem, wawancara pada tanggal 08 september 2018 pukul 09:00 WIB menyatakan bahwa:

Nilai yang terkandung didalam tradisi Muang apem ada tiga: sopan santun, kebersihan dan etika.⁶⁰

Dijelaskan juga dengan ibu Neti Mardalena, wawancara pada tanggal 9 september 2018 pukul 10:30 WIB menyatakan bahwa:

Nilai yang terkandung dalam tradisi muang apem ada 4: pendidikan etika, kebersihan, akhlak dan sosial.⁶¹

Dijelaskan juga dengan ibu Auna, wawancara pada tanggal 10 september 2018 pukul 15:30 WIB menyatakan bahwa

Nilai yang diketahui adalah akhlak dan kebersihan.⁶²

⁵⁸ Izman, selaku Imam Desa Talang Liak wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 14:00 WIB

⁵⁹ Dodi Dores, selaku Panitia Pelaksana, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 pukul 14:15 WIB

⁶⁰ Gatmir, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 08 September 2018 Pukul 09:00 WIB

⁶¹ Neti Mardalena, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 9 September 2018 Pukul 10:30 WIB

⁶² Auna, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 10 September 2018 Pukul 15:30 WIB

Dijelaskan juga dengan ibu Gunarpin, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 11:30 WIB menyatakan bahwa:

“lem ite kemerjo Muang Apem o ade ba bioa nebin te, do o ba tkadea bioa pacua ajai, maro ba ite busep makei bioa o samo-samo, kinoi te magea tun das awok te bersi ne’uak kuni penyakit”

Arti dari penuturan di atas adalah:

“dalam pelaksanaan Muang Apem mengajarkan kita tentang kebersihan seperti waktu pelaksanaannya kita dianjurkan untuk mencuci muka dengan air pancuran raja, hal tersebut di kiaskan untuk membersihkan diri hal itu dilakukan agar terhindar dari penyakit.”⁶³

Dijelaskan juga dengan ibu Sarah, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 14:30 WIB menyatakan bahwa:

“Muang Apem, ite kemsok jadeak Apem untuk pembin te moi acara Muang Apem neak bnei libea, kneak ne mudeak bahan ne coa si saro ite dapet, kambuk ne pulo baik”

Arti dari pemaparan di atas adalah:

“dalam pelaksanaan Muang Apem kami memasak kue Apem untuk sebagai bawaan atau buah tangan pada saat pelaksanaan Muang Apem berlangsung, membuatnya tidak lah terlalu susah, bahan nya pun tidak terlalu susah untuk didapati, makan nya pun enak”⁶⁴

Dijelaskan juga dengan ibu Dahlan, wawancara pada tanggal 11 september 2018 pukul 15:52 WIB menyatakan bahwa:

Pendidikan etika, kebersihan, akhlak dan sosial.⁶⁵

Dari penjabaran diatas peneliti dapat mengambil simpulan dari apa saja nilai nilai yang terkandung dalam tradisi Muang Apem itu senditi, nilai-nilai yang terkandung didalamnya ada 4: sosial, etika, akhlak dan kebersihan.

⁶³ Gunarpin, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 11:30 WIB

⁶⁴ Sarah, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 14:30 WIB

⁶⁵ Dahlan, Selaku Masyarakat Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 11 September 2018 Pukul 15:52 WIB

3. Tujuan diadakannya Tradisi Muang Apem

Dari hasil wawancara dengan bapak Herman Junaidy, tujuan dari terlaksananya Tradisi Muang Apem, wawancara pada tanggal 21 agustus 2018 pukul 19:45 WIB menyatakan bahwa:

Tujuan dari pelaksanaan *Muang Apem ini* adalah untuk melakukan do'a bersama agar terhindarnya ha-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.⁶⁶

Dijelaskan juga dengan bapak zarkawi, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 13:45 WIB menyatakan bahwa:

Tujuan dari pelaksanaan tradisi Muang Apem adalah wujud dari rasa syukur hingga kami harus melakukan do'a bersama, agar selalu dilindungi dari bencana alam.⁶⁷

Diperjelas juga dengan bapak Izman, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 14:15 WIB meyatakan bahwa:

Tujuan tradisi Muang Apem adalah untuk mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.⁶⁸

Diperkuat dengan bapak Dodi Does, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 pukul 14:15 WIB menyatakan bahwa:

Tujuan dari pelaksanaan Muang Apem ini adalah untuk melakukan do'a bersama agar terhindarnya ha-hal yang tidak diinginkan seperti bencana alam dan memohon perlindungan kepada Allah SWT.⁶⁹

⁶⁶ Herman Junaidi, Selaku Ketua BMA Desa Talang Liak, Wawancara Pada Tanggal 21 Agustus 2018 Pukul 19:45 WIB

⁶⁷ Zarkawi, selaku anggota bma, wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 13:45 WIB

⁶⁸ Izman, selaku Imam Desa Talang Liak wawancara pada tanggal 22 agustus 2018 pukul 14:00 WIB

⁶⁹ Dodi Does, selaku Panitia Pelaksana, wawancara pada tanggal 24 agustus 2018 pukul 14:15 WIB

Dari penjabaran diatas dapat peneliti simpulan bahwa tujuan Tradisi Muang Apem untuk melakukan do'a bersama kepada Allah bahwa masih bisa diberikan keselamatan dari hal-hal yang terjadi.

C. Pembahasan Penelitian

Nilai-nilai pendidikan dalam prosesi tradisi Muang Apem di desa Talang Liak

Nilai-nilai pendidikan pada suatu tradisi akan mendatangkan suatu pengaruh kuat yang berkenaan dengan sosial yang meliputi norma-norma, tindakan, peradatan serta pedoman hidup warga masyarakat. nilai-nilai religi dalam tradisi adalah getaran atau batin manusia yang akan mendorong semua tindakan budaya spiritual yang kadang-kadang bersifat sakral yang sistem keyakinan.

Untuk dapat mengungkapkan nilai-nilai pendidikan dalam tradisi Muang Apem adalah sebagai berikut:

a. Pendidikan sosial

Manusia adalah makhluk sosial, pendidikan sosial sangat penting dalam kehidupan manusia dalam pendidikan Islam, karena sesuai dengan tabiatnya dalam arti sesuai dengan hukum penciptaan manusia sebagai makhluk sosial. Dengan demikian manusia sangat membutuhkan satu sama lain dalam masyarakat, yang bermacam jenis kepribadian, dan ada pula perbedaan tata kehidupannya satu sama lain, bahwa pendidikan dalam masyarakat merupakan pendidikan yang ketiga setelah keluarga, sekolah yang mempunyai sifat dan fungsi yang berbeda-beda dengan ruang lingkup dan

batasan yang sangat luas serta beraneka ragam bentuk kehidupan sosial. Sebagai khas di bidang sosial budaya yang berbeda dengan karakteristik sosial budaya masyarakat lainnya.

Muang Apem ini sebagai sarana untuk mengembangkan kesatuan masyarakat, karena dalam tradisi ini sudah terlihat nilai-nilai pendidikan sosial, setiap individu saling berbaur dengan masyarakat lain, dan saling bekerja sama untuk mencari perlengkapan dari Muang Apem, saling membantu untuk bersama-sama melaksanakan tradisi Muang Apem, pelaksanaan berlangsung dalam suasana sosial atau suasana kekerabatan.

Sehubungan dengan hal diatas bahwa pelaksanaan Muang Apem ini memiliki nilai pendidikan sosial sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Badruzaman, selaku ketua BMA kabupaten Lebong, wawancara pada tanggal 18 september 2018 pukul 14:30 WIB dia mengatakan:

“Muang Apem merupakan berkumpulnya para tokoh masyarakat dan masyarakat berkumpul sehingga dapat bersilahturrahi antar masyarakat dan untuk meningkatkan kerjasama, dan mempererat tali persaudaraan yang semakin lama yang kian memudar.”⁷⁰

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa Muang Apem adalah sebagai sarana mempererat tali silaturrahi, kerjasama dan rasa persaudaraan antar masyarakat, karena dalam tradisi Muang Apem sudah terlihat nilai-nilai pendidikan sosial, setiap individu saling berbaur dengan masyarakat lain, dan saling bekerja sama untuk mencari perlengkapan Muang Apem, kemudian

⁷⁰ Badruzaman, Selaku Ketua BMA Kabupaten Lebong, Wawancara Pada Tanggal 18 September 2018, Pukul 14:30 WIB

masyarakat saling membantu untuk melaksanakan tradisi Muang Apem, pelaksanaan berlangsung dalam suasana sosial atau kekerabatan.

Terjadi keharmonisan hubungan antar individu yang memperkokoh persatuan dan kesatuan. Dalam hadits lain Rasulullah saw. Menyatakan:

عَنْ أَبِي مُوسَى قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُؤْمِنُ مِنَ الْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا (رواه البخاري و مسلم)

Artinya: *diriwayatkan dari Abi Musa ra. Dia berkata, "Rasullullah saw. Pernah bersabda, "orang mukmin yang satu dengan yang lain bagai satu bangunan yang bagian-bagiannya mengokohkan."(HR. Bukhari).*

b. Mendidik tentang etika

Etika adalah sebuah tatanan perilaku yang berdasarkan suatu system data tata nilai masyarakat tertentu, etika lebih banyak dikaitkan dengan ilmu filsafat, karena itu menjadi standar baik buruk adalah akal manusia.⁷¹ Dalam kamus bahasa Indonesiaterbitan departemen pendidikan dan kebudayaan, etika dirumuskan dalam tiga arti, yaitu:

- 4) Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).
- 5) Kumpulan asas dan nilai yang berkenaan dengan akhlak
- 6) Nilai mengenai benar salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

⁷¹ Ibnu Miskawayhi, Abu Ali Ahmad, Menuju kesempurnaan akhlak, penerjemah Helmi hidayat, bandung mizan, cetakan 1, 1994

Etika juga berkembang menjadi studi tentang kebenaran dan ketidak benaran berdasarkan kodrat manusia yang diwujudkan melalui kehendak manusia. Etika dibedakan antara etika perangai dan etika moral.

c) Etika perangai adalah adat istiadat atau kebiasaan yang menggambarkan perangai manusia selama hidup bermasyarakat di daerah-daerah tertentu, pada waktu tertentu pula, etika tersebut di akui dan berlaku karena disepakati masyarakat berdasarkan hasil penilaian perilaku. Contohnya, busana adat, pergaulan muda-mudi, perkawinan semenda, upacara adat.

d) Etika moral berkenaan dengan kebiasaan berperilaku yang baik dan benar berdasarkan kodrat manusia. Apabila etika ini dilanggar timbullah kejahatan, yaitu perbuatan yang tidak baik dan tidak benar, kebiasaan ini berasal dari kodrat manusia yang disebut moral. Contoh etika moral, berkata dan berbuat jujur, menghargai hak orang lain, menghormati orang tua.

Berikut ini merupakan bahan-bahan yang digunakan untuk ritual dan nilai pendidikan yang terkandung dalam bahan-bahan untuk ritual Muang Apem.

TABEL III

NILAI PENDIDIKAN ETIKA

no	Bahan-bahan ritual	Nilai pendidikan
1	<i>Iben</i> Artinya: sirih	Merupakan etika kepada manusia dalam bentuk makanan, untuk

		menyatukan tuan rumah dan tamu.
2	<i>Jadeak Apem</i> Artinya: kue Apem	Merupakan etika kita kepada makhluk halus yang ada disekitar kita, bermaksud untu berpamitan(mengajarkan kita untuk saling menghormati dan saling berbagi dengan sesama makhluk Allah).
3	<i>Bujang ngen smulen makei kracok adat</i> Artinya: Pemuda dan pemudi yang berpakaian adat	Etika kita dalam berpakaian agar terlihat bersih, rapi, dan terlihat sopan.

Dalam pelaksanaan Muang Apem banyak bahan-bahan dan cara ritualnya mengajarkan tentang etika baik kepada manusia maupun kepada makhluk halus. Yaitu sirih merupakan symbol untuk menyatukan tuan rumah dan tamu atau orang yang datang berkunjung. Dalam adat Rejang sebelum memulai perkataan atau pembuka kata menjamu sirih kepada tamu terlebih dahulu, itu merupakan contoh kita kepada manusia, menurut adat etika kita kepada orang lain, jika dengan perbuatan adalah bersalaman, jika dengan kata Assallammualaikum, jika dengan makanan dengan sirih. Dengan sirih menjadi pemersatu antara tuan rumah dan tamu.

Selain itu juga etika kita kepada makhluk halus berpamitan untuk mengadakan acara, sebagai cohtoh pada saat kita berkunjung kerumah

orang lain kita harus pamit kepada pemilik rumah, begitu juga dengan kue Apem tersebut itu merupakan etika kepada makhluk lain.

Kemudian pemuda dan pemudi yang menggunakan pakaian adat yang digunakan sebagai simbol untuk berpakaian sopan dan bersih, hal ini mengajarkan kepada kita berperilaku sopan terhadap sesama manusia.

Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa dari bahan-bahan dan ritual pada saat pelaksanaan tradisi Muang Apem mempunyai nilai pendidikan etika yang sangat jelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan : nilai-nilai pendidikan dalam pelaksanaan tradisi muang apem adalah suatu bentuk tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa talang liak,

Pertama prosesi muang apem di desa talang liak, dilakukan pada tempat yang biasa dilakukan dari dulu yang dimana tempat itu adalah di pasir lebar, seluruh warga berkumpul disana dengan membawa peralatan yang berupa sesajen, yang salah satunya kue apem Yang dibawa dari masing-masing rumah, sesampai disana dilakukan membakar kemenyan serta memohonj pamit kepada arwah nenek moyang dan para leluhur yang dilakukan oleh juru kunci kemudian melakukan do'a bersama yang dipimpin oleh imam, dan mengucapkan rasa syukur atas terhindarnya dari bencana.

Kedua nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam prosesi tradisi muang apem yaitu: (1) pendidikan sosial : adanya interaksi antara masyarakat,(2) mendidik tentang kebersihan,(3) mendidik tentang etika,(4) pendidikan akhlak, dan (5) mendidik tentang hidup sederhana.

A. Saran-saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan dengan tidak mengurangi rasa hormat kepada seluruh komponen masyarakat desa Talang Liak kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Leabong. Semoga masukan-masukan dibawah ini bermamfaat:

1. Kepada kepala desa beserta perangkat, Imam desa dan ketua adat yang merupakan pengayom dan orang yang mempunyai kekuasaan agar selalu membina adat, kebudayaan desa agar tidak terjadi penyimpangan akidah, dengan lebih memperjelas asal-usul dan tujuan dari Muang Apem.
2. Bagi masyarakat agar selalu memberi dukungan serta dapat mempertahankan tradisi yang sudah ada, dengan tetap antusias dan lebih memahami maksud dan tujuan dari Muang Apem, serta selalu menekankan kegiatan ini untuk mengagungkan Kebesaran Allah SWT Semata.
3. Dan semoga ada tindak lanjut dari peneliti-peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirud In Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Setia , 1998
- Creswell, J. W, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011
- Departemen P Dan K, *Adat Dan Upacara Perkawanan Daerah Bengkulu*, (Bengkulu: Proyek Penelitian Dan Percetakan Kebudayaan Daerah, 1995
- Dikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997
- Esteborg, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2014
- Gunawan Imam, *Metodologi Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta; Pt Bumi Aksara, 2016
- <https://Portal-Ilmu.Com/Negara-Indonesia/>. Di Akses Pada Tanggal 2 Agustus 2018. Pukul 16:23WIB
- H. Una Kartawisastra, *Strategi Klarifikasi Nilai*, Jakarta: P3G Depdikbud, 1980
- Ibnu Miskawayhi, Abu Ali Ahmad, Menuju Kesempurnaan Akhlak, Penerjemah Helmi Hidayat, Bandung Mizan, Cetakan 1, 1994
- Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001
- Munder, Niel, *Jawa Thailand Beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983
- M. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Renika Cipta 1998
- Sida Galba, *Asas Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang ,1997
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung; Alfabeta, 2014
- Syanurbu Sukarman, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, Curup; Lp2 Stain Curup, 2011
- Syamsul Maarif, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007
- Tim Pustaka Merah Putih. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Merah Putih. 2007
- Tim Penyusunkamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Depdikbud Ri, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999
- W.J.S. Purwadaminta, *Kamus Umum bahasa Indonesia* (Jakarta; Balai Pustaka, 1999



(29)

**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)**

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

PADA HARI INI selesai TANGGAL 27 BULAN 11 TAHUN 2018

TELAH DILAKSANAKAN UJIAN SKRIPSI :

NAMA	: <u>Aryo Soji &yanto</u>
NIM	: <u>14531060</u>
PRODI	: <u>PAI</u>
JUDUL SKRIPSI	: <u>Kelembutan Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tradisi Masyarakat Jepem di Desa Klay Ledo kec. Bongan Karang</u>

TIM PENGUJI

NO	NAMA	JABATAN	NILAI		TANDA TANGAN
			ANGKA	HURUF	
1	<u>Abdur Rahman</u>	P.P I / Ketua			1. <u>[Signature]</u>
2	<u>Baryanto</u>	P.P II / Sekretaris			2. <u>[Signature]</u>
3	<u>A. Fahrudin. H. p.</u>	Penguji I	<u>61</u>		3. <u>[Signature]</u>
4	<u>A. Hariyanto</u>	Penguji II	<u>75</u>		4. <u>[Signature]</u>
5	<u>Abdur Rahman</u>	Pembimbing I	<u>82</u>		5. <u>[Signature]</u>
6	<u>Baryanto</u>	Pembimbing II	<u>85</u>		6. <u>[Signature]</u>
		Kumulatif	<u>311</u>		
		Rata - rata	<u>77,75</u>		

Berdasarkan nilai dari Penguji I dan II serta nilai dari Pembimbing I dan II dan hasil rapat Tim Penguji, maka saudara yang namanya tersebut di atas dinyatakan : **LULUS / TIDAK LULUS / DITUNDA**
*(coret yang tidak perlu).

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan skripsi dan segala sesuatu yang berkenaan dengan ujian skripsi ini **Paling Lambat** :

TANGGAL 18 BULAN 12 TAHUN 2018

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Ketua
[Signature]
Abdur Rahman
NIP.

Curup, ... November 2018
Sekretaris,
[Signature]
Baryanto
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN CURUP)

Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 – 21759 Fax 21010 Curup 3919 Email:staincurup@telkom.net

KEPUTUSAN
KETUA SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP
Nomor : 1102 /Sti.02/I/PP.00.9/11/ 2017

Tentang

PERUBAHAN PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN) CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
Keputusan Menteri Agama RI Nomor 406 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan / Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI ;
2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama RI ;
3. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 031 Tahun 2016 tentang STATUTA STAIN Curup ;
5. Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor B. 11/3/08207/2016 tentang Pengangkatan Ketua STAIN Curup Periode 2016 - 2020 ;
6. Surat Ketua STAIN Curup No : 158/Sti.02/I/PP.009/01/2017

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. H. Abdul Rahman, M.Pd.I. 19720704 200003 1 004
2. Baryanto, S.Pd.,MM.,M.Pd. 19690723 199903 1 004

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Aryo Sajidiantito

N I M : 14531066

JUDUL SKRIPSI : Pandangan Islam Terhadap Masyarakat Yang Masih Menganut Multikultural.

- Kedua : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Terjadi perubahan Pembimbing Nama tersebut di atas, Karena yang bersangkutan tidak lulus dan telah melakukan perbaikan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh STAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 28 Nopember 2017

Ketua STAIN Curup

Wakil Ketua I

Hedra Harmi, M.Pd.

NIP. 19751108 200312 1 001



Tembusan :

- 1 Pembimbing I dan II;
- 2 Bendahara STAIN Curup;
- 3 Kasubbag AK;
- 4 Kepala Perpustakaan STAIN;
- 5 Mahasiswa yang bersangkutan;
- 6 Arsip/Jurusan Tarbiyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

Nomor : 953 /In.34/PP.00.9/07/2018 10 Juli 2018
Lampiran : Proposal Dan Instrumen
Hal : Rekomendasi Izin Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Kab. Lebong
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dalam rangka penyusunan skripsi S.I pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN)

Curup:

Nama : **Aryo Sajdiantito**
NIM : 14531066
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem
Di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten
Lebong.
Waktu Penelitian : 10 Juli s.d 10 Oktober 2018
Tempat Penelitian : Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten
Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada mahasiswa yang
bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terima kasih.



Kabag. AUAK,

Benny Gustiawan, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19680811 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jln. Raya Curup - Muara Aman 39164

REKOMENDASI

Nomor : 070/34/DPMPTSP-04/2018

TENTANG PENELITIAN

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 753/In.34/PP.00.9/07/2018 Tanggal 10 Juli 2018 Hal : Rekomendasi Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 25 Juli 2018.

Nama Peneliti/NIM	: Aryo Sajidiantito/14531066
Maksud	: Melakukan Penelitian
Judul Penelitian	: Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Pelaksanaan Tradisi Muang Apem di Desa Talang Leak Kecamatan Bingin Kuning Kabupaten Lebong.
Tempat Penelitian	: Desa Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kabupaten Lebong
Waktu Penelitian/Kegiatan	: 10 Juli 2018 s/d 10 Oktober 2018
Penanggung Jawab	: Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Suka Marga, 25 Juli 2018

KEPALA

BAMBANG ASB, S.Sos. M.Si

Pembina TK.I IV.b

NIP.19730910 199903 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:

- Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
- Kepala Desa Talang Leak Kec. Bingin Kuning Kabupaten Lebong
- Yang Bersangkutan.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aryo Sajidiantito
NIM : 14531066
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pandangan Islam Terhadap Masyarakat Yang Masih Menganut Multikultural (Studi kasus : Kelurahan Tes, Kecamatan Lebong selatan, Kabupaten Lebong)

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

* Diajurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan di harapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing di lakukan paling lambat sebelum ujian skripsi



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Aryo Sajidiantito
NIM : 14531066
JURUSAN/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
PEMBIMBING I : H. Abdul Rahman, M.Pd.1
PEMBIMBING II : Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
JUDUL SKRIPSI : Pandangan Islam Terhadap Masyarakat Yang Masih Menganut Multikultural (Studi kasus : Kelurahan Tes, Kecamatan Lebong selatan, Kabupaten Lebong)

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi STAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Abdul Rahman, M.Pd.1
NIP. 19720104 200003 1004

Pembimbing II,

Baryanto, S.Pd, MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1004



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1. 16/12/17	Revisi Abs I Fokus Rumezah.		
2. 23/1/2018	Fokus ke arah kependidikan		
3. 25/1/2018	Fokus ke arah kependidikan		
4. 27/1/2018	Revisi Lembar Kerja + literatur		
5. 8/1/2018	Revisi Bab 1 - 5		
6. 12/1/2018	Temuan-temuan dalam penelitian, kesimpulan		
7.			
8.			



No. TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1. 12-10-2018	- Pembahasan Paralelisme		
2. 12-02-2018	- Pembahasan Teori-Teori & Bab II. Perambahan.		
3. 26/09/2018	- Perambahan Teori-Teori & Bab IV		
4. 11/10/2018	- Perambahan wawancara & nilai-nilai pendidikan		
5. 8/11/2018	- Revisi bab 1-5 & Abstrak & Penulisan		
6. 9/11/2018	- Penulisan & Tambahan Teori dan wawancara		
7. 12/11-2018	ACC		
8.			

DOKUMENTASI











BIOGRAFI



- Nama : Aryo Sajidiantito
- Tempat Tanggal Lahir : Mubai, 21 Juli 1995
- Anak Ke : 1 (Pertama)
- Nama Orang Tua
- a. Ayah : Sajidin
 - b. Ibu : Eryanti
- Saudara Kandung : 3 (Tiga)
- Alamat : Desa Tes, Kecamatan Lebong Selatan, Kabupaten
Lebong
- Riwayat Pendidikan
- a. SDMI : 09 MUBAI
 - b. SMPMTS : SMP I Lebong Selatan
 - c. SMA/MA : SMA 1 Lebong Selatan
 - d. Sekolah Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup (Tahun
2018)